

**CAMEL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN  
SHARIA BANK ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Fajriyani<sup>1</sup>, Sri Wahyuni Nur<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[riskayanti@iainpare.ac.id](mailto:riskayanti@iainpare.ac.id)<sup>1</sup>, [sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:sriwahyuninur@iainpare.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

Financial Performance is a description of the achievements achieved by the company in its operational activities, both regarding financial aspects, marketing aspects, fund collection aspects and fund distribution. This research aims to determine the financial performance of Sharia Banks, namely BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah and BTPN Syariah using CAMEL analysis. This research uses CAMEL analysis, which is a measuring tool that measures banking health performance. The ratios used consist of CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO and FDR ratios using quantitative data sourced from financial reports from the Indonesian Stock Exchange. Data collection uses documentation methods. The results of this research show that Financial Performance with capital analysis using the CAR ratio of BRI Syariah is in a very healthy condition, BTPN Syariah is in a very healthy condition and Bank Panin Dubai Syariah is in a very healthy condition. Asset analysis uses the NPF ratio of BRI Syariah in a fairly healthy condition, BTPN Syariah in a very healthy condition and Bank Panin Dubai Syariah in a healthy condition. Management analysis uses the NPM ratio of BRI Syariah in an unhealthy condition, BTPN Syariah in an unhealthy condition and Bank Panin Dubai Syariah in a very healthy condition. Earnings analysis uses the ROA ratio of BRI Syariah in an unhealthy condition, Bank Panin Dubai Syariah in an unhealthy condition and BTPN Syariah in a very healthy condition, BRI Syariah BOPO ratio in a very healthy condition, BTPN Syariah in a very healthy condition and Bank Panin Dubai Syariah in a very healthy condition. very healthy. Liquidity analysis uses the FDR ratio of BRI Syariah in a healthy condition, BTPN Syariah in a fairly healthy condition and Bank Panin Dubai Syariah in a fairly healthy condition.

---

**Abstrak**

Kinerja Keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL. Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang merupakan alat ukur yang mengukur kinerja kesehatan perbankan. Rasio yang digunakan terdiri dari rasio CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan analisis capital menggunakan rasio CAR BRI Syariah dalam keadaan sangat sehat, BTPN Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Analisis aset menggunakan rasio NPF BRI Syariah dalam keadaan cukup sehat, BTPN Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sehat. Analisis management menggunakan rasio NPM BRI Syariah dalam keadaan tidak sehat, BTPN Syariah dalam keadaan tidak sehat

dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Analisis *earning* menggunakan rasio ROA BRI Syariah dalam keadaan kurang sehat, Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan kurang sehat dan BTPN Syariah dalam keadaan sangat sehat, Rasio BOPO BRI Syariah dalam keadaan sangat sehat, BTPN Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Analisis *liquidity* menggunakan rasio FDR BRI Syariah dalam keadaan sehat, BTPN Syariah dalam keadaan cukup sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan cukup sehat.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR

---

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang berkembang saat ini memberikan kekuatan dan peluang yang besar bagi industri perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan dunia usaha. Secara umum bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh bank selalu mendapat respon positif untuk menarik simpati nasabah. Bank sebagai lembaga yang sangat mengandalkan kepercayaan nasabah tentunya akan terus meningkatkan pelayanannya di tengah persaingan dari banyak penyedia jasa keuangan lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah, badan hukum Bank Syariah adalah perseroan terbatas berdasarkan Pasal 7. Bentuk hukum di atas berlaku untuk bank komersial dan keuangan Islam.

Menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk membantu bisnis perusahaan, karena bank dianggap baik jika kinerjanya baik. Kinerja operasional yang prima diharapkan dapat mengoptimalkan secara efektif dan efisien komponen-komponen yang ada didalam perusahaan.<sup>1</sup>

Perkembangan perekonomian Indonesia dengan segala hambatan dan tantangannya berkembang sangat pesat, dan Bank Indonesia memiliki aturan mengenai ruang lingkup penilaian kesehatan bank yaitu: Permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Rentabilitas (*earning*), Likuiditas (*liquidity*), Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dan Manajemen (*management*).

Bank Syariah yang bermunculan semakin banyak sehingga semakin ketat pula persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan, khususnya pada bank konvensional. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh suatu bank dalam rangka memenangkan persaingan tersebut, salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak signifikan pada

---

<sup>1</sup> Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Ponegoro, 2019).

upaya untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan memastikan bahwa pelanggan setia dalam menggunakan jasa layanan mereka.

Tanggal 31 Desember 2013 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum telah diubah oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari bank komersial. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK Nomor 04/POJK.03/2016, kedua belah pihak menilai tingkat kesehatan bank, khususnya Badan Usaha Jasa Keuangan sebagai person, melakukan pengawasan terhadap perbankan dan lembaga keuangan serta menilai tingkat kesehatan suatu bank.<sup>2</sup>

Menganalisis lembaga perbankan yang sehat atau tidak sehat berdasarkan aspek yang diterapkan oleh Bank Indonesia.<sup>3</sup> Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja bank salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dengan pendekatan CAMEL (*Modal, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dengan tinjauan . Penilaian CAMEL bertujuan untuk mengukur apakah bankir memiliki sistem perbankan yang sehat. CAMEL dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu bank, tetapi juga sebagai indikator untuk menilai dan memprediksi prospek suatu bank di masa mendatang.<sup>4</sup>

Salah satu bank yang berkomitmen untuk meningkatkan kinerja bisnis sesuai dengan data laporan keuangannya adalah bank BRI Syariah. Pada tahun 2018, kekayaan finansial meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset pihak ketiga, total pendanaan, dan total dana. Bank BRI Syariah berkembang pesat, total asetnya meningkat menjadi Rp36,18 triliun dari posisi sebelumnya Rp30,42 triliun. Selain itu, BRI Syariah masih menghimpun dana pihak ketiga (DPK) di tengah ketatnya likuiditas, dengan total dana pihak ketiga meningkat 9% menjadi Rp27,76 triliun pada 2018. Dari posisi yang sama tahun 2017 sebesar Rp25,36 triliun. Dari sisi laba, BRI Syariah membukukan laba bersih Rp151 miliar pada September 2018. Ini meningkat 19% dibandingkan item yang sama pada tahun 2017 yang membukukan laba sebesar Rp127

---

<sup>2</sup>Theresia Vania Hamolin Dan Nila Virdaus Nuzula, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating*”. (Jurnal; Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 57 No. 1, April 2018), h. 220.

<sup>3</sup>Yoki Olanda, ”*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel*”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, 2019).

<sup>4</sup>Dian Nurdiwaty Dan Devaria Ayu, ”*Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia*”. (Jurnal; AKSI: Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 4 No. 1, Mei 2019).

miliar.<sup>5</sup> Sehingga dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja keuangan bank syariah di indonesia ketika diukur menggunakan analisis CAMEL.

## **TINJAUAN LITERATUR**

1. Perbankan Syariah
  - a. Definisi Perbankan Syariah

Menurut Kasmir Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>6</sup> Definisi lain menyatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk sebagai kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

1. Perbankan Syariah
  - a. Definisi Perbankan Syariah
  - b. Tugas dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demografi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

- 1) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat,

---

<sup>5</sup>Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Ponegoro, 2019).

<sup>6</sup> Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h 16

infak, sedekah, hibah atau dana sosial lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- 3) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (natzir) sesuai dengan kehendak pemberian wakaf (wakif).
  - 4) Pelaksanaan fungsi sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>7</sup>
2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merurut Kamaludin adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka.<sup>8</sup> Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Ada 4 jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan antara lain: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Harjito kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan menurut Sutrisno kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.<sup>9</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

---

<sup>7</sup>Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII, 2011), h 9.

<sup>8</sup>Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UMSU Press, 2021), h 16

<sup>9</sup>Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h.61.

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.<sup>10</sup>

b. Analisis CAMEL

Analisis CAMEL menurut Haryani adalah suatu analisis yang menilai kondisi keuangan perbankan dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu *capital, asset, management, earning dan liquidity* yang masing-masing aspek diukur dengan indikator tersendiri untuk kemudian disimpulkan kondisi perbankan kedalam beberapa kategori mulai dari sangat sehat sampai dengan tidak sehat.<sup>11</sup>

*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)* Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut :

a) *Capital ( Permodalan )* Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy rasio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun rumusnya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Sesiko}} \times 100\%$$

b) *Assets ( Kualitas aset )* Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan bank indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Adapun rumusnya :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c) *Management ( Manajemen )* Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan

---

<sup>10</sup>Didin Fatihudin, *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi Di Pasar Modal, Pasar Uang Dan Valas*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017), h 71.

<sup>11</sup>Ruki Amber Arum, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h 186

manajemen umum. Manajemen didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas. Tetapi kini penilaian hanya di dasarkan pada 100 aspek saja. Adapun rumusnya :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d) *Earning* (Rentabilitas) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu : *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan *Rasio beban operasional* terhadap pendapatan operasional (BOPO). Adapun rumus untuk *Return on Assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dan rumus untuk *Rasio beban operasional* terhadap operasional (BOPO):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- e) *Liquidity* (Likuiditas) Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu : *Rasio jumlah kewajiban bersih Call money* terhadap aktivitas lancar dan *Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank*. Seperti KLBI, tabungan, giro, deposito dan lain-lain.<sup>12</sup> Adapun rumusnya :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia berdasarkan undang-undang pasar modal merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan antara penawaran penawaran beli dan penawaran jual dari investor beli dan investor jual serta dari pihak lain yang melaksanakan perdagangan di pasar modal indonesia serta memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan saran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan transaksi jual beli efek, selain itu juga sebagai regulator yang membuat aturan khusus kegiatan bursa, menerapkan prinsip

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 40-42.

keterbukaan informasi, menciptakan instrumen atau produk jasa keuangan agar lebih menggairahkan kegiatan di bursa, menciptakan likuiditas instrument yang optimal serta mencegah praktik kecurangan seperti transaksi orang dalam, kolusi, penipuan penggelapan serta upaya lain yang melawan hukum.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan pertahun, sumber data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1**

**Kriteria penilaian Analisis CAMEL Pada Bank BRI Syariah Tahun 2019**

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai rasio %	Kriteria	Predikat
1	Capital	CAR	25,25%	>12%	Sangat sehat
2	Assets	KAP	4,42%	2% - 5%	Sehat
3	Management	NPM	29,54%	NPM < 51%	Tidak sehat
4	Earning	ROA	0,27%	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
		BOPO	57,81%	BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
5	Liquidity	FDR	80,21%	75% - 85%	Sehat

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia**

**Tabel 1.2**

**Kriteria penilaian Analisis CAMEL Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2019**

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai rasio %	Kriteria	Predikat
1	Capital	CAR	44,56%	>12%	Sangat sehat
2	Assets	KAP	1,36%	< 2%	Sangat sehat
3	Management	NPM	74,40%	66% ≤ NPM < 81%	Cukup sehat
4	Earning	ROA	12,20%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
		BOPO	93,61%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
5	Liquidity	FDR	87,16%	85% - 100%	Cukup sehat

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia**

<sup>13</sup>Edi Murdiyanto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisi Investasi Dan Manajemen portopolio Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 30-31.

**Tabel 1.3**

**Kriteria penilaian Analisis CAMEL Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019**

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai rasio %	Kriteria	Predikat
1	<i>Capital</i>	CAR	14,45%	>12%	Sangat sehat
2	<i>Assets</i>	KAP	3,17%	2% - 5%	Sehat
3	<i>Management</i>	NPM	71,34%	66% ≤ NPM < 81%	Cukup sehat
4	<i>Earning</i>	ROA	0,20%	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
		BOPO	54,15%	BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
5	<i>Liquidity</i>	FDR	59,72%	< 75%	Sangat sehat

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia**

**1. Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Analisis Capital**

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio CAR sebesar 25,25 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio CAR sebesar 44,56 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio CAR sebesar 14,45 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Panin Dubai Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Artinya dari ketiga bank di atas kemampuan untuk memenuhi penurunan aktivanya akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko itu sangat baik.

**2. Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Analisis Asset**

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 4,42 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki peringkat komposit kedua dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 1,36% dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 3,17 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki peringkat komposit kedua dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

### **3. Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Analisis Management**

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 5,39% dinyatakan tidak sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit kelima (paling terendah) jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 74,40 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 71,34 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

### **4. Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Analisis Earning**

#### **a. Return on Asset (ROA)**

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 0,27 % dinyatakan kurang sehat karena memiliki nilai ROA rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit keempat jika dilihat dari kriteria *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik.

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 12,20 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai ROA tinggi. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

efisiensi pengelolaan bank sangat baik sehingga laba yang dihasilkan juga sangat baik.

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 0,20 % dinyatakan kurang sehat karena memiliki nilai ROA rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit keempat jika dilihat dari kriteria *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik.

**b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 57,81 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 93,61 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 54,11 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**5. Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Analisis *Liquidity***

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 80,21 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai FDR rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit kedua jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 87,16 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai FDR tidak terlalu rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 95,72 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai FDR tidak terlalu rendah.

Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis *Capital* dengan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 25,25 %, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 44,56% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 14,45%. Aspek *Asset* dengan rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sehat dengan nilai sebesar 4,42%, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 1,36% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sehat dengan nilai sebesar 3,17%. Aspek *Management* dengan rasio NPM Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan tidak sehat dengan nilai sebesar 29,54%, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan cukup sehat dengan nilai sebesar 74,40% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan cukup sehat dengan nilai sebesar 71,34%. Aspek *Earning* dengan rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan kurang sehat dengan nilai sebesar 0,27% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 12,20% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan kurang sehat dengan nilai sebesar 0,20%. Berdasarkan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 57,81% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 93,61% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 54,15%. Dan aspek *Liquidity* dengan rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sehat dengan nilai sebesar 80,21%, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan cukup sehat dengan nilai sebesar 87,16% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan cukup sehat dengan nilai sebesar 92,72%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, Ruki Amber. “ *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*”. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Dengnga, Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2019. “*Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*”. Pustaka Taman Ilmu.

- Fatihudin, Didin. "Merencanakan Keuangan Untuk Investasi Di Pasar Modal, Pasar Uang Dan Valas". Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017.
- Hamolin, Theresia Vania dan Nila Virdaus Nuzula." Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating". Jurnal; Administrasi Bisnis, (2018).
- Muhammad. "Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah". Yogyakarta: UII, 2011.
- Murdiyanto, Edi dan Miladiah Kusumaningarti. 2020. "Analisi Investasi Dan Manajemen portopolio Pasar Modal Indonesia". Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Nurdiwaty, Dian dan Devaria Ayu. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal; AKSI: Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2019).
- Olanda, Yoki. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel". Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, (2019).
- Sa'idi. "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System". Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponegoro, (2019).
- Sari, Maya. "Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance". Medan: UMSU Press, 2021.